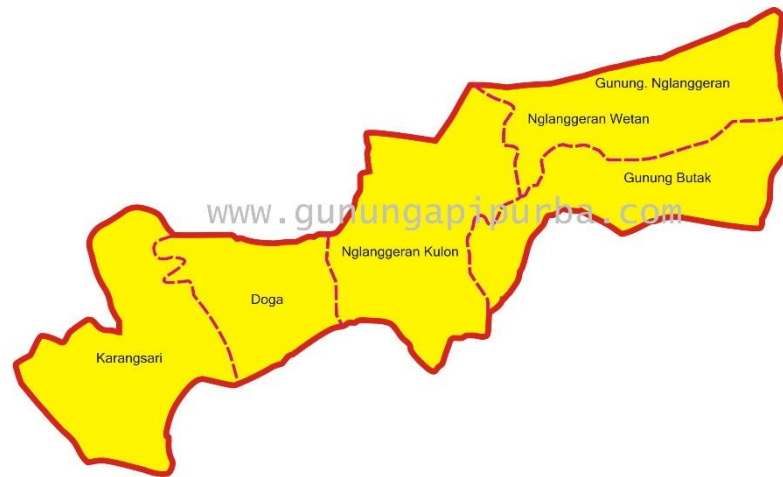


IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Fisik Desa Ngalanggeran

Desa Ngalanggeran merupakan salah satu desa dari 11 desa yang berada di Kecamatan Patuk. Desa Ngalanggeran berada pada jarak 4 km dari pusat Kecamatan Patuk dan 22 km dari Kabupaten Gunungkidul. Desa Ngalanggeran memiliki luas wilayah 762,80 ha. Desa Ngalanggeran berbatasan dengan Desa Ngoro-Oro di bagian utara, Desa Putat di sebelah selatan, Desa Salam di sebelah barat, dan Desa Nglegi yang berada pada batas sebelah timur. Desa Ngalanggeran terdiri dari 5 pedukuhan/dusun yakni Dusun Karang Sari, Dusun Gunungbutak, Dusun Doga, Dusun Ngalanggeran Kulon dan Dusun Ngalanggeran Wetan.

Secara geografis Desa Ngalanggeran berada pada ketinggian tanah dari permukaan air laut sekitar 200-700 mdpl. Secara topografi Desa Ngalanggeran memiliki kawasan yang cukup beragam yakni kawasan dataran rendah, dataran tinggi dan pantai. Secara Klimatologis, kawasan Ngalanggeran memiliki 2 musim yakni musim kemarau dan musim hujan dengan temperatur udara rata-rata 28,7 °C dengan suhu maksimum 33,8 °C pada bulan september-oktober. Suhu harian rata-rata maksimum 27,7 °C sedangkan suhu rata-rata minimum 23,25 °C. Curah hujan tahunan berkisar antara 125-5.521 ml/tahun.



Gambar 1 Peta Desa Nglanggeran

B. Keadaan Penduduk

1. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin dan umur

Jumlah penduduk yang ada di Desa Nglanggeran berjumlah sebanyak 2.641 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sejumlah 1.311 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sejumlah 1.330 jiwa.

Tabel 1 Tabel Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin di Desa Nglanggeran

Uraian	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Laki-laki	1.311	49.64
Perempuan	1.330	50.36
Total	2.641	100

Sumber: Data Online Desa Nglanggeran 2019

Berdasarkan tabel 16 diatas dapat diketahui bahwa jumlah dan presentase penduduk dengan jenis kelamin perempuan lebih besar apabila dibandingkan dengan jumlah serta presentase penduduk dengan jenis kelamin laki-laki. Hal ini terjadi karena banyaknya tingkat kelahiran jenis kelamin perempuan di Desa Nglanggeran dan rata-rata menikah diusia muda dan bahkan belia.

Tabel 2 Keadaan Penduduk Desa Nglanggeran menurut umur di Desa Nglanggeran

Kelompok Umur (th)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
≤ 5	137	5.19
5 – 14	354	13.40
15 – 24	372	14.08
25 – 34	351	13.29
35 – 44	385	14.57
45 – 54	418	15.82
55 – 64	302	11.43
65 – 74	173	6.55
≥ 75	150	5.68
Jumlah	2641	100

Sumber: Data Online Desa Nglanggeran 2019

Keadaan penduduk di Desa Nglanggeran juga dapat dilihat berdasarkan umur. Kelompok umur penduduk yang memiliki jumlah yang cukup besar yakni pada kisaran umur 45-54 tahun dengan jumlah 418 jiwa dengan presentase sebesar 15,82%. Hal tersebut terjadi karena penduduk di Desa Nglanggeran tidak terlalu banyak lansia dan masih terbilang usai produktif.

2. Keadaan penduduk berdasarkan jenis pekerjaan

Penduduk Desa Nglanggeran memiliki berbagai jenis pekerjaan yaitu, petani, wiraswata, buruh, dan lain sebagainya. Keadaan penduduk menurut jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Keadaan Penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Nglanggeran

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Petani/Perkebunan	810	30.67%
Belum/Tidak Bekerja	517	19.58%
Pelajar/Mahasiswa	343	12.99%
Mengurus Rumah Tangga	269	10.19%
Karyawan Swasta	246	9.31%
Wiraswasta	183	6.93%
Buruh Harian Lepas	182	6.89%
Pegawai Negeri Sipil (Pns)	30	1.14%
Perangkat Desa	13	0.49%
Sopir	10	0.38%
Pensiunan	8	0.30%
Buruh Tani/Perkebunan	6	0.23%
Karyawan Honorer	5	0.19%
Perdagangan	3	0.11%
Tentara Nasional Indonesia (Tni)	2	0.08%
Guru	2	0.08%
Pedagang	2	0.08%
Kepolisian RI (Polri)	2	0.08%
Dosen	1	0.04%
Seniman	1	0.04%
Tukang Listrik	1	0.04%
Lainnya	1	0.04%
Transportasi	1	0.04%
Kepala Desa	1	0.04%
Apoteker	1	0.04%
Jumlah	2640	100

Sumber: Data Online Desa Nglanggeran 2019

Berdasarkan data tabel 18 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dengan jumlah penduduk sebanyak 810 jiwa dengan presentase sebesar 30,67%. Hal tersebut dikarenakan wilayah Desa Nglanggeran merupakan wilayah yang cukup berpotensi dalam bidang pertanian dengan komoditas tanaman pangan yakni padi, jagung, kacang tanah bahkan terdapat wilayah untuk perkebunan.

3. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu

indikator dalam penentuan jenis pekerjaan yang akan dipilih. Desa Nglanggeran merupakan desa dengan mayoritas pekerjaan penduduknya sebagai petani, memiliki tingkat pendidikan penduduknya sebagai berikut:

Tabel 4 Keadaan penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Nglanggeran

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Tidak Pernah Sekolah	677	25.63%
Sedang Sd/Sederajat	565	21.39%
Belum Masuk Tk/Kelompok Bermain	497	18.82%
Tidak Tamat Sd/Sederajat	486	18.40%
Sedang TK/Kelompok Bermain	202	7.65%
Sedang SLTP/Sederajat	10	0.38%
Sedang SLTA/Sederajat	17	0.64%
Sedang D-1/Sederajat	41	1.55%
Tidak Sedang Sekolah	6	0.23%
Jumlah	2.501	100

Sumber: Data Online Desa Nglanggeran 2019

Berdasarkan tabel 19 diatas dapat diketahui bahwa sebagai besar penduduk di Desa Nglanggeran tidak pernah bersekolah dengan jumlah sebanyak 677 jiwa dengan presentase 25,63%. Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa kualitas SDM di Desa Nglanggeran masih sangat kurang memadai dan pendidikan di Desa Nglanggeran masih kurang memadai dan sejalan dengan tingkat kesadaran penduduk Desa Nglanggeran terhadap pendidikan masih kurang.

C. Sejarah dan Perkembangan Griya Cokelat

Griya Cokelat Nglanggeran adalah tempat produksi dan oleh-oleh produk cokelat asli Desa Nglanggeran. Griya Cokelat Nglanggeran bersebelahan dengan Nglanggeran Mart yang berlokasi di pinggir jalan utama aspal yang ada di sekitar wisata Gunung Api Purba Nglanggeran. Lokasinya kurang lebih 600 meter kearah selatan dari pintu masuk wisata Gunung Api Purba Nglanggeran dan akan dilewati ketika akan menuju wisata lainnya yaitu Air Terjun Kedung Kandang (gunungapipurba.com). Griya Cokelat Nglanggeran merupakan hasil bentuk

kerjasama antara Gapoktan Kumpul Makaryo, Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis), Bank Indonesia Yogyakarta, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), dan pemerintah Kabupaten Gunungkidul yang diresmikan pada tanggal 2 Desember 2016.

Awal mula berdirinya Griya Cokelat Nglanggeran atas dasar potensi kakao yang melimpah di Desa Nglanggeran. Desa Nglanggeran memiliki 101 Ha lahan kakao yang dikelola oleh Gapoktan Kumpul Makaryo dan dibagi menjadi 5 kelompok tani. Awalnya petani hanya menjual biji kakao ke pengepul tanpa diolah menjadi produk siap konsumsi. Desa nglanggeran juga menjadi kawasan wisata Gunung Api Purba dan Embung Nglanggeran yang sudah cukup terkenal, sehingga memunculkan peluang untuk memanfaatkan potensi desa dengan membuat produk siap konsumsi.

Selain itu terbentuknya Griya Cokelat Nglanggeran juga didukung oleh kelompok wanita tani yang ada di Desa Nglanggeran. Pada tahun 2013-2016 kelompok wanita tani Purba Rasa mengikuti pelatihan dari pembinaan yang didampingi oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Bank Indonesia. Pada tahun pertama pendampingan difokuskan pada unit pengolahan hasil (UPH) mulai dari penanaman hingga fermentasi biji kakao. Pada tahun kedua mulai pendampingan dari biji kakao yang sudah difermentasi dan membuat bubuk cokelat. Selanjutnya kelompok wanita tani sudah menghasilkan produk berupa minuman cokelat dengan satu rasa, hingga pada tahun terakhir yaitu 2016 pembinaan difokuskan pada tahap pengembangan produk.

Seiring perkembangannya kini Griya Cokelat Nglanggeran telah memiliki izin seperti Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) tahun 2016, halal Majelis Ulama

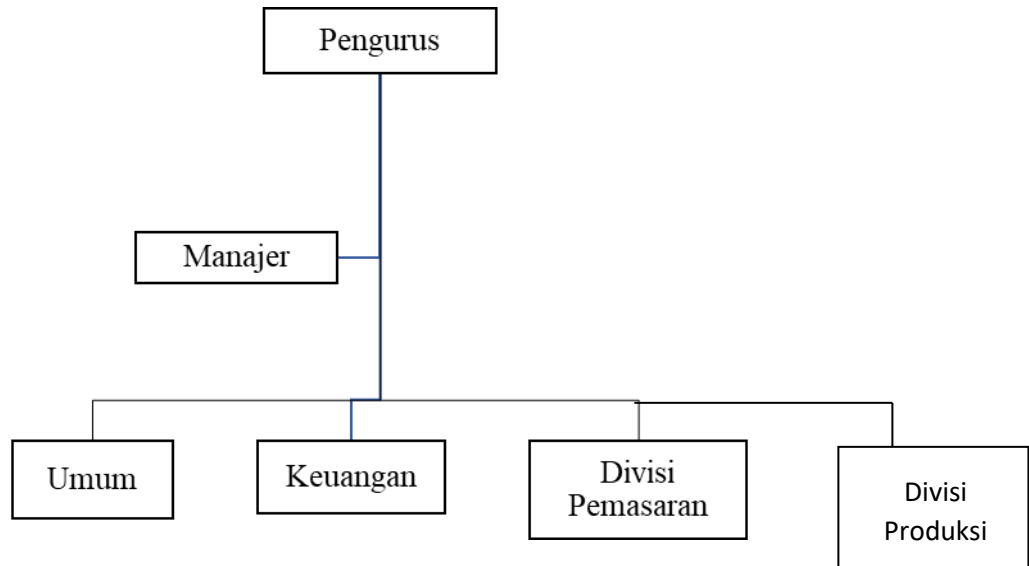
Indonesia (MUI) tahun 2017, dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2018. Pemasaran menggunakan sistem online dan offline. Penjualan secara offline selain di Griya Cokelat Nglanggeran juga menitipkan produk di beberapa tempat seperti Pamela Gunungkidul. Selain itu tim dari Griya Cokelat Nglanggeran ini sudah banyak mengikuti pameran dalam mengenalkan produk hasil potensi desa seperti dalam acara dari Sociopreneur Muda Indonesia (SOPREMA), pameran *Traditional Food and ScienTech Festival* di Jogja pada tahun 2017 dan masih banyak lagi.

Griya Cokelat Nglenggeran sudah memiliki manajemen usaha yang sudah terstruktur dan dikelola oleh masyarakat Desa Nglanggeran. Selain itu Griya Cokelat Nglanggeran juga memiliki visi dan misi yang sangat diperlukan dalam menentukan prioritas usaha kedepannya. Berikut visi dan misi dari Griya Cokelat Nglanggeran: visi yaitu menjadi tempat pengolahan dan pusat oleh-oleh cokelat terkenal berbasis potensi lokasi masyarakat. Misi Griya Cokelat Nglanggeran meliputi mengelola dan memanfaatkan potensi lokasi cokelat oleh masyarakat menjadi aset lebih bermakna, membangun dan meningkatkan sentra ekonomi produktif pengolahan cokelat, peningkatan SDM petani kakao dan masyarakat, menggalang kemitraan dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam pengembangan cokelat dan sosial kemasyarakatan dan mengangkat potensi kebun lokal, khususnya perkebunan kakao.

D. Struktur Organisasi Griya Cokelat Nglanggeran

Struktur organisasi merupakan susunan sistem yang memiliki hubungan antar posisi kepemimpinan di dalam suatu organisasi (Budiasih, 2012). Dalam hal ini Griya CokelatNglanggeran sudah memiliki manajemen yang baik dengan ditandai

adanya struktur organisasi. Griya Cokelat Nglanggeran merupakan usaha yang dikelola bersama-sama dengan berbagai pihak dan memiliki gambaran struktur organisasi seperti berikut ini:



Bagan 1 Struktur Organisasi

1. Pengurus

Griya Cokelat Nglanggeran memiliki tiga orang pengurus dengan tiga peran yang berbeda-beda. Pengurus terdiri dari tiga orang yang bekerjasama dengan dengan Griya Cokelat Nglanggeran yaitu Ketua Gapoktan, Ketua Pokdarwis, dan Pak Basuki. Peran ketiga pengurus tersebut yaitu mengikuti pertemuan rutin, memberikan masukan terkait perkembangan yang memungkinkan terlaksana serta mengintrogasi segala kegiatan dengan Griya Cokelat Nglanggeran. Contohnya ketua pokdarwis yang mengintergrasikan kegiatan wisata Gunung Api Purba dengan menyediakan paket wisata. Selain itu pengurus juga bertanggungjawab dalam menentukan segala kebijakan yanag ada.

2. Manajer

Manajer Griya Cokelat Nglanggeran memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengembangan usaha. Manajer berperan dalam melaksanakan segala kegiatan diluar produksi contohnya kerjasama dengan pihak luar. Selain itu manajer juga bertanggungjawab dalam mengontrol usaha yang ada di Griya Cokelat Nglanggeran dan mengenalkan Griya Cokelat Nglanggeran pada masyarakat yang lebih luas lagi dengan mengikuti berbagai acara.

3. Umum

Bagian umum yang ada di Griya Cokelat Nglanggeran bertugas dalam hal surat-menyurat termasuk didalamnya membuat surat kerjasama, mengontrol produk, serta menerima tamu maupun kunjungan yang datang dan ataupun mendokumentasikan semua surat tersebut.

4. Keuangan

Bagian keuangan bertanggung jawab dalam pencatatan terkait stok produk, stok bahan baku, jumlah penjualan dan pendapatan yang diterima setiap harinya serta mencatat uang keluar atau masuk barang dagangan ataupun titipan dalam Gerai Griya Cokelat Nglanggeran.

5. Divisi Pemasaran

Divisi ini bertugas dalam menyusun strategi pemasaran, menyusun tata letak griya agar menarik bagi pengunjung dan melakukan kerjasama pemasaran dengan biro perjalanan wisata dan sebagainya. Divisi ini juga bertugas dalam membuat konsep harga, promosi, dan paket pelayanan wisata di Griya Cokelat Nglanggeran.

6. Divisi Produksi

Divisi ini bertugas dalam menyusun rencana produksi olahan kakao menjadi minuman bubuk, dodol coklat, coklat batangan, bakpia coklat, serta menjaga kualitas produk. Divisi produksi yang ada di Griya Cokelat Nglanggeran dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan produk yang dibuat seperti produksi dodol sebanyak 2 orang dan produksi minuman coklat serta coklat batangan terdiri dari 4 orang. Tugas yang diberikan sesuai dengan bagian masing-masing. Produksi dimulai dari pencampuran bahan hingga pengemasan produk yang siap dipasarkan.

E. Produk Olahan Griya Cokelat Nglanggeran

Griya Cokelat Nglanggeran memiliki beberapa produk olahan seperti minuman bubuk coklat/*chocomix*, coklat batangan, dodol coklat, bakpia coklat, dan salut coklat. Setiap produksi Griya Cokelat Nglanggeran membutuhkan 3 kg coklat bubuk yang akan dijadikan berbagai olahan. Target produksi untuk minuman bubuk coklat sebanyak 300 bungkus dengan berbagai varian, sedangkan coklat batangan, bakpia coklat, dodol dan salut coklat dibuat sesuai dengan kebutuhan yang ada seperti melihat adanya jadwal kunjungan karena masa berlaku produk tidak lama.

Minuman bubuk coklat sendiri memiliki 5 varian rasa yaitu *chocomix original* terbuat dari takaran coklat, susu dan gula yang seimbang dengan rasa manis. *Chocomix classic* memiliki komposisi coklat yang lebih banyak sehingga rasanya sedikit pahit dan sedikit lebih kental, kemudian ada *chocomix-ffee* dengan campuran antara coklat dan bubuk kopi yang memiliki aroma yang khas. *Chocomix ice* sama dengan *chocomix original* akan tetapi dalam pembuatannya lebih dianjurkan dalam keadaan dingin dan terakhir *Chocomix-tawa* yaitu minuman bubuk coklat dengan campuran bubuk susu kambing etawa yang memiliki rasa

unik dan jarang ditemui ditempat lain. Selanjutnya selain itu Griya Cokelat Nglanggeran juga menyediakan lulur serta masker cokelat dan olahan produk lainnya yang diproduksi sendiri oleh masyarakat sekitar Desa Nglanggeran seperti onde-onde cokelat, patilo cokelat, minuman bubuk jahe merah, lemak cokelat, dan masih banyak lagi.

F. Lokasi Griya Cokelat

Griya Cokelat berlokasi di wilayah Nglanggeran Wetan, Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul.

G. Pemasaran

Produk Griya Cokelat dipasarkan tidak hanya di Griya Cokelat, pihak Griya Cokelat berupaya memasarkan produk di beberapa tempat agar lebih dikenal masyarakat. Produk dipasarkan di Pamela Wonosari, Toko oleh-oleh yang berlokasi di Wonosari, Jogja Scrummy, serta melakukan penjualan melalui online di beberapa *e-commerce* seperti Bukalapak, Shopee, Tokopedia, dan Instagram. Beberapa produk yang paling banyak dipasarkan di luar Griya Cokelat yakni minuman cokelat, cokelat batang dan pisang salut.